

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun oleh bank, dan merupakan sumber dana utama bagi bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito, dan giro. Dana Pihak Ketiga (DPK) dana nasabah yang disalurkan kepada bank dan menjadi asset terbesar yang dimiliki oleh bank syariah. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan pengendapan yang memadai.

Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah utama bagi setiap bank. Tanpa dana yang cukup, maka bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh bank syariah, semakin banyak dukungan yang akan diberikan oleh bank kepada masyarakat umum melalui pendanaan. Simpanan dari Dana Pihak Ketiga yang telah terkumpul diarahkan oleh bank kepada masyarakat umum melalui dukungan, dengan menyelidiki dukungan klien yang mengajukan permohonan dukungan dengan melihat jenis usaha, lama usaha, dan jaminan (garansi) yang diberikan oleh nasabah kepada bank syariah.<sup>1</sup>

Dana inilah yang nantinya akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat sehingga bank dapat memperoleh bagi hasil. Dana pihak ketiga yang disingkat DPK ini menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 20/19/PBI/2018 pada Bab 1 Pasal 1 no. 04 adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan/atau valuta asing.

Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap laba bersih. Artinya pertumbuhan dana pihak ketiga mempunyai hubungan yang positif jika

---

<sup>1</sup> Wahyu Syarvina, Peranan Dana Pihak Ketiga dalam Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah, (*E-Journal At-Tawassuth Ekonomi Islam*. 2018). h. 557

pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami kenaikan, kemudian, pada saat itu, keuntungan bersih akan mengalami keausan dan sebaliknya. Kewenangan bank harus berusaha untuk mengumpulkan aset sebanyak-banyaknya yang dapat diharapkan dengan tujuan agar bank dapat menyalurkan banyak dukungan.

Penyaluran pembiayaan yang banyak ini akan memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh laba yang menjadi tujuannya bank tersebut. Bank sebagai lembaga *intermediary* akan menyalurkan dana pada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan. Mengingat Rancangan POJK RI Nomor.-/POJK.03/2019, hal itu tertuang dalam Bab 1 Pasal 1 no. 04 Masuk akal bahwa penunjang adalah pengaturan harta kekayaan atau hal-hal yang dipersamakan sebagai pertukaran bagi hasil, pertukaran sewa termasuk sewa administrasi, pertukaran perdagangan, dan pertukaran pinjam-meminjam dengan mengingat kesepakatan atau kesepakatan antara BPRS dan perkumpulan-perkumpulan lain yang memerlukan pihak tersebut. Untuk mengembalikan aset setelah jangka waktu dengan imbalan ujah, tanpa bayaran, keuntungan atau pembagian keuntungan.

Pembiayaan adalah suatu kegiatan pemberian fasilitas keuangan/ finansial yang diberikan satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kelancaran usaha maupun untuk investasi yang telah direncanakan. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.<sup>2</sup>

Laba bersih untuk memperoleh laba yang maksimal, Bank syariah mendapatkan standar syariah dalam mengawasi sumber daya dan memegang kepercayaan klien sebagai kewajiban untuk memenuhi komitmen mereka sebagai fondasi yang sangat bergantung pada pedoman kepercayaan. Demikian pula, bank juga harus fokus pada bagian-bagian dari bank

---

<sup>2</sup> Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 304

eksekutif, misalnya, meningkatkan aset, memamerkan, mendukung kelancaran dan peredaran uang, permodalan, jumlah perwakilan, jumlah kantor cabang dan penilaian kerja yang dipromosikan kepada klien yang akan datang dalam jenis barang yang sama.

Manfaat yang paling ekstrim akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Bank memiliki komitmen untuk memiliki pilihan untuk mengikuti dan mengusahakan kesehatan bank. Kecukupan bank harus dilihat dari presentasi bank. Salah satu evaluasi dari presentasi bank adalah pengembangan manfaat. Mengingat POJK Nomor 8/POJK/03/2014 tentang Penelitian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah, maka untuk mengetahui kecukupan evaluasi kecukupan bank dalam mengelola perubahan kerumitan usaha, survei kecukupan bank menjadi penting.

Faktor yang mempengaruhi sumber dana terbesar perbankan berasal dari masyarakat luas atau biasa disebut dengan simpanan dana pihak ketiga yang diperoleh dari kegiatan *funding* atau kegiatan menghimpun dana. Mengumpulkan aset dapat diartikan sebagai pekerjaan bank untuk menarik cadangan (uang tunai) dari masyarakat dengan tujuan disimpan di bank yang bersangkutan. Mengawali penggalangan dana ini, bank menyiapkan uang tunai yang akan ditukarkan dengan individu yang membutuhkan cadangan. Upaya untuk mendapatkan aset harus dimungkinkan dengan menawarkan item dana cadangan, misalnya, catatan keuangan, dana cadangan, dan simpanan waktu.

Setelah mengetahui penelitian sebelumnya tentang dampak DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap total kompensasi. Eksplorasi ini ditambah dengan variabel pendukung sebagai variabel mediasi. Faktor interceding dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengisi kontras dalam hasil atau penyimpangan ekstensi dalam hasil penelitian. Hal ini cenderung disimpulkan bahwa alasan tinjauan ini adalah untuk menguji secara eksperimental apakah DPK berpengaruh signifikan terhadap total kompensasi dengan pendanaan sebagai variabel perantara.

Salah satu organisasi di perbankan syariah, tepatnya PT Bank Mega

Syariah, sangat mengkhawatirkan kecukupan dan kemahiran mengelola sumber dayanya dalam menciptakan manfaat atau kemaslahatan. Benefit atau keuntungan di PT Bank Mega Syariah masih terlihat dari agregasi prestasi pameran organisasi baik dari variabel internal maupun eksternal bank yang sebenarnya, di mana item, misalnya, berapa banyak aset dan pendanaan pihak luar sebenarnya ingin memutuskan pencapaian fungsional bank menjelang akhir tahun.. Dimana kondisi keuangan PT Bank Mega Syariah pada periode 2012-2019 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Laba Bersih pada PT**  
**Bank Mega Syariah Tahun 2012-2019(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Dana Pihak Ketiga		Pembiayaan		Laba Bersih	
	Rp	P (%)	Rp	P (%)	Rp	P (%)
2012	7108.754	0	6213.570	0	184.872	0
2013	7736.248	8,82%	7185.390	15,64%	149.540	-19,11%
2014	5881.057	-23,98%	5455.672	-24,07%	17.396	-88,36%
2015	4354.546	-25,95%	4211.473	-22,80%	12.224	-29,73%
2016	4973.126	14,21%	4714.812	11,95%	110.729	805,83%
2017	5103.100	2,61%	4641.439	-1,56%	72.555	-34,47%
2018	5723.208	12,15%	5178.619	11,57%	46.577	-35,80%
2019	6578.208	14,94%	6080.453	17,41%	49.151	5,53%

[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan PT Bank Mega Syariah mengalami kejadian yang dinamakan *Fluktuatif* yang berarti naik turunnya sebuah nilai. Dana pihak ketiga pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 8,82% dan pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 15,64% sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar

19,11%. Dana pihak ketiga pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -23,94% pembiayaan juga ikut mengalami penurunan sebesar 24,07% dan laba bersih juga mengalami penurunan sebesar 88,36%. Dana pihak ketiga pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 25,95% dan pembiayaan mengalami penurunan sebesar 22,80% laba bersih juga mengalami penurunan sebesar 29,73%. Dana pihak ketiga pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 14,21% dan pembiayaan mengalami pertumbuhan 11,95%, sedangkan laba bersih mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 805,83%. Dana pihak ketiga pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,61% dan pembiayaan mengalami penurunan sebesar 1,56%, sedangkan laba bersih pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 34,47%. Dana pihak ketiga pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 12,15% dan pembiayaan mengalami pertumbuhan sebesar 11,57%, sedangkan laba bersih pada tahun 2018 masih mengalami penurunan sebesar 35,80%. Dana pihak ketiga pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 14,94%, pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 17,41% begitupun dengan laba bersih juga mengalami kenaikan sebesar 5,53%.

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk produk simpanan, maka pada saat itu bank dapat mengarahkan aset tersebut melalui dukungan yang akan disampaikan kepada masyarakat sehingga dapat memperluas bagi hasil pengelolaan rekening dengan nasabah, bahwa bagi hasil tersebut akan menjadi bayaran yang diperoleh bank, sehingga semakin Dilihat dari pendanaannya, semakin menonjol tingkat bagi hasil yang didapat bank menjelang akhir tahun. pada akhirnya akan meningkatkan manfaat. Dari gambaran ini, aset dan pendukung pihak luar dapat membuat komitmen yang signifikan terhadap pengembangan manfaat perbankan. Namun demikian, dalam informasi di atas, perkembangan aset luar meningkat pada 2012-2013 dan berkurang pada 2014-2015 dan kemudian secara umum berkembang pada 2015-2019, dan pendanaan meningkat pada 2012-2013 dan berkurang

pada 2014-2015 dan setelah itu bangkit sekali lagi. di tahun 2016 turun lagi di tahun 2017 dan naik lagi di tahun 2018-2019, berbanding terbalik dengan keuntungan bersih yang umumnya turun secara konsisten selain di tahun 2016 dan 2019 yang meningkat.

Dari uraian di atas, peneliti berminat untuk melanjutkan dalam bentuk penelitian yang berjudul **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih pada PT Bank Mega Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Laba bersih menurun saat DPK (Dana Pihak Ketiga) meningkat pada PT Bank Mega Syariah periode 2012-2019.
2. Pembiayaan menurun saat DPK (Dana Pihak Ketiga) meningkat pada PT Bank Mega Syariah periode 2012-2019.
3. Laba bersih menurun saat DPK (Dana Pihak Ketiga) dan pembiayaan meningkat pada PT Bank Mega Syariah periode 2012-2019.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka yang dibahas yang pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih yang diintervening oleh pembiayaan.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang akan dibahas di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada PT Bank Mega Syariah?
2. Apakah ada pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih pada PT Bank Mega Syariah?
3. Apakah ada pengaruh dana pihak ketiga melalui pembiayaan terhadap

laba bersih pada PT Bank Mega Syariah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap Laba Bersih pada PT Bank Mega Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bersih pada PT Bank Mega Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh DPK melalui Pembiayaan terhadap Laba Bersih pada PT Bank Mega Syariah

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis  
Manfaat penulisan ini adalah untuk menjadi tambahan literature atau referensi bagi penulis berikutnya atau masyarakat luas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi akademis, dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia.
  - b. Bagi perusahaan, dapat berguna sebagai bahan masukan dan informasi bagi perusahaan perbankan syariah di Indonesia dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
  - c. Bagi peneliti, ini dapat berguna sebagai perbandingan teori-teori yang di dapat dari perusahaan peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui pengoptimalan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
  - d. Bagi masyarakat, ini dapat berguna sebagai informasi mengenai dana yang mereka simpan di bank akan digunakan untuk hal apa saja, seperti pembiayaan untuk masyarakat yang membutuhkan.
  - e. Bagi pemerintah, ini dapat berguna sebagai pemasukan pemerintah

akan adanya pajak yang nanti akan masuk dari dana yang di salurkan.

Sedangkan luaran dari penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* perpustakaan UIN Sumatera Utara.

---

